

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI KELUARGA BURUH
CV BUMI INDAH KELURAHAN GARUNTANG 2018**

(Jurnal)

Oleh

ALI ROZALI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang 2018

Ali Rozali¹, Sugeng Widodo², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung, Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : ali.irmanudin@gmail.com Telp. : +6285789494047

Received: Feb, 08th 2019

Accepted: Feb, 08th 2019

Online Published: Feb, 13th 2019

This study aims to examine the social-economic characteristics of workers CV Bumi Indah Koala Ketapang in 2018. The objects of this research are education, income, fulfillment of basic family needs, living conditions, number of dependents, children's education level, and worksite. The method used in this research is a descriptive method, with 42 population workers. Based on secondary data gathered, conducted by survey, questioner and documentation, and analyzed use the frequency table. The result shown that (1) Education of workers mostly at basic education as much as 56,6%. (2) 36,9% of the workers income surpass the UMK (City Minimum Wages). (3) 89,2% of workers are able to complete their minimum basic necessities (4) 45,6% of workers have their semi-permanent house. (5) Most family heads have a large number of dependents, namely 57,2% (6) Children's education is in the category of high school (7) 19,1% workers have jobs as a marketer.

Keywords: economic, social, workers families

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik sosial ekonomi buruh CV. Bumi Indah Koala Ketapang tahun 2018. Kajian Penelitian pada pendidikan, pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, kondisi tempat tinggal, jumlah tanggungan, jenjang pendidikan anak, dan pekerjaan sampingan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan jumlah populasi penelitian 42 buruh. Data sekunder dikumpulkan dengan angket atau kuesioner dan studi dokumentasi, dan dianalisis dengan tabel frekuensi persentase, hasil yang didapat bahwa: (1) Pendidikan buruh berada pada tingkat pendidikan dasar 56,6%. (2) Sebanyak 36,9% buruh berpendapatan di atas UMK (Upah Minimum Kota). (3) Terdapat 89,2% kebutuhan pokok minimum keluarga buruh dapat terpenuhi. (4) Sebanyak 45,6 % buruh memiliki tempat tinggal semi permanen. (5) Sebagian besar kepala keluarga memiliki jumlah tanggungan besar yakni 57,2%. (6) Jenjang pendidikan anak termasuk kategori sekolah dasar (7) 19,1% buruh memiliki pekerjaan sebagai pedagang.

Kata Kunci: ekonomi, sosial, keluarga buruh

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

Pendahuluan

Persekutuan komanditer (CV) adalah suatu bentuk badan usaha persekutuan yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang yang mempercayakan uang atau barang kepada seorang atau beberapa orang yang menjalankan perusahaan dan bertindak sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dengan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda di antara anggotanya. Berdasarkan pernyataan tersebut, persekutuan komanditer (CV) merupakan suatu bentuk badan usaha (perusahaan) yang memproduksi dan menghasilkan barang, maka dari hal itu persekutuan komanditer atau CV dapat digolongkan kedalam industri, yaitu industri menengah atau industri sedang sebab mempunyai pekerja 20-99 orang atau lebih (Badan Pusat Statistik)

Salah satunya badan usaha (industri) garam CV. Bumi Indah yang bergerak dibidang pengolahan garam dapur berdiri sejak tahun 1992. CV Bumi Indah adalah badan usaha yang berbentuk pergudangan yang mana mengolah garam dan mendistribusikannya lagi dengan cara menjadikan garam menjadi halus dan setengah kasar serta pengepakan garam, setelah garam diolah untuk dijual yang mana bahan baku garam di datangkan dari pulau jawa tepatnya dari daerah Madura.

CV Bumi Indah memiliki sistem upah yaitu sistem borongan artinya berapa jumlah barang yang tersedia. Pada badan usaha (industri) garam ini memiliki tenaga kerja sebanyak 46 orang dengan rincian sebagai berikut: terdiri dari laki-laki sebanyak 22 orang yang terdiri dari

20 kepala keluarga dan 2 laki-laki belum menikah dan perempuan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang, merupakan ibu rumah tangga, serta ada 2 kepala keluarga yang berpasangan (suami istri) yang bekerja dibagian gudang produksi garam dan sebagai buruh pengepakan garam,serta laki-laki yang berkerja mengangkut karung garam dari gudang penyimpanan garam ke mobil truk pengangkut, yang akan di distribusikan kebeberapa daerah baik dalam maupun luar Kota Bandar Lampung.

Buruh bekerja satu hari kerja dan dalam sehari para buruh mendapatkan upah berkisar antara Rp. 35.000- 50.000 jika dihitung rata-rata dalam sebulan maka Rp. 1.500.000 jumlah tersebut tidak sesuai dengan Upah Minimum Kota (UMK) yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung yakni Rp. 2.263.390,87,- perbulan.

Besar kecilnya pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, di mana posisi keluarga akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, dan papan akan terpenuhi, namun semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit pula seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Soeryani , 1987: 136).

Pendapatan juga mempengaruhi status tempat tinggal, tempat tinggal merupakan indikator untuk mengukur tingkat sosial ekonomi penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat

pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga. Menurut pendapat Sastra dan Marlina (2006:44) menyatakan bahwa: Pada golongan masyarakat menengah ke bawah kemampuan ekonomi masih terkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan sebagai kebutuhan pokok. Oleh karena itu tempat tinggal merupakan faktor yang mempunyai peranan yang penting dalam hubungannya akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan karakteristik sosial ekonomi buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam, yang bekerja pada gudang garam CV. Bumi Indah yang berada di Koala Ketapang Kota Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2001:63) Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Populasi

Populasi dalam penelitian yaitu buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam CV Bumi Indah yang berjumlah 42 buruh. Menurut Arikunto (2006:131), bahwa untuk sekedar acuan, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasitetapi jumlah subyeknya

besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 %,atau 20-25 % atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika,2005:44). Teknik observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum buruh CV. Bumi Indah Koala Panjang Ketapang Kota Bandar Lampung

2. Angket atau Kuesioner

Menurut pendapat Nawawi (2001:117) menyatakan bahwa: Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Sebagaimana *interview*, dalam kuesioner pertanyaan yang disampaikan adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data karakteristik sosial ekonomi buruh CV Bumi Indah sebagai berikut: Pendidikan buruh, pendapatan buruh, pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh, kondisi tempat tinggal buruh, tingkat pendidikan anak dan jenis pekerjaan buruh saat tidak bekerja di CV. Bumi Indah.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut pendapat Nawawi (2001:133) menyatakan bahwa: teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil / hukum-hukum dan nilai. Dokumentasi penelitian ini adalah data sekunder didapat dari kantor Kelurahan Garuntang yang berupa informasi dari dokumen yang ada hubungannya dengan gejala sosial, ekonomi, dan penduduk

c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Ketapang.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bumi Raya.

Secara keseluruhan Kelurahan Garuntang memiliki luas 716 ha, dari luas tersebut, Kelurahan Garuntang terbagi menjadi 2 lingkungan yaitu lingkungan I dan II.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase tabel frekuensi, dimana dalam teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data dimasukan atau ditabulasikan dan di-persentasikan selanjutnya setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan.

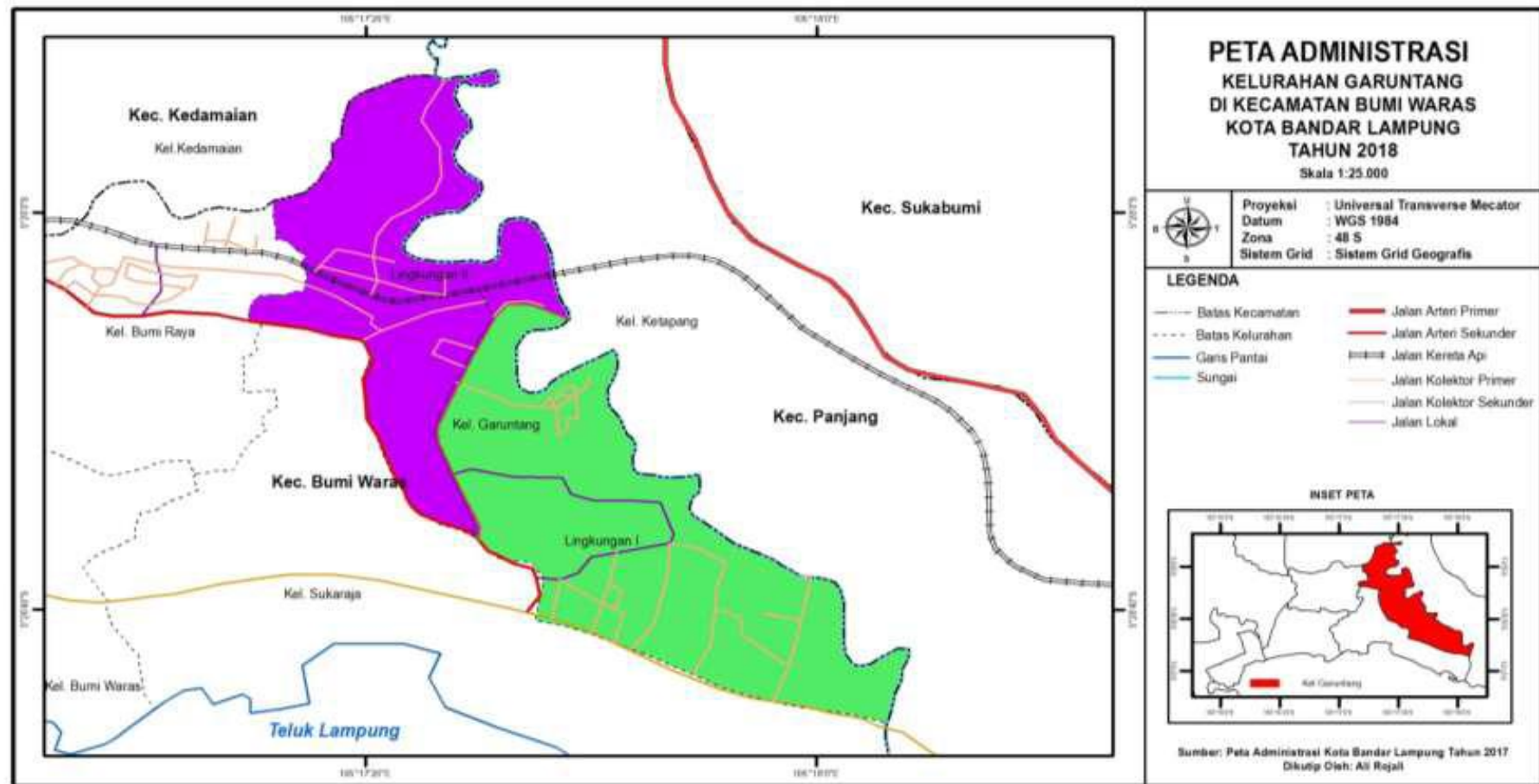
HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Kelurahan Garuntang terletak antara $5^{\circ}26'40''$ - $5^{\circ}26'00''$ LS dan antara $105^{\circ}17'20''$ - $105^{\circ}18'00''$ BT.

Secara administrative batas-batas Kelurahan Garuntang adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kedamaian.

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukaraja.



Gambar Peta Administrasi Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur Responden

Tabel 15. Komposisi Umur Buruh Pengangkut Karung Garam dan Pengepakan Garam di CV. Bumi Indah Koala Ketapang Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20 - 24	2	4,8
2	25 - 29	1	2,4
3	30 - 34	5	12
4	35 - 39	3	7,2
5	40 - 44	7	16,6
6	45 - 49	12	28,6
7	50 - 54	7	16,6
8	55 - 59	1	2,4
9	60 - 64	2	4,7
10	65 - 69	2	4,7
Jumlah		42	100

sumber: Hasil Penelitian Bulan Juni 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pekerja buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam tergolong usia produktif yaitu berkisaran umur 20-64 tahun, Berdasarkan diagram diatas sebagian besar buruh berada pada kelompok umur 45-49 tahun dengan jumlah 12 (28,6%) Secara keseluruhan buruh yang bekerja sebagai pengangkut karung garam dan pengepakan garam termasuk pada kelompok usia produktif.

umur merupakan salah satu identitas seseorang yang mampu mencerminkan kondisi seseorang

dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, kaitannya dalam produktivitas kerja, sejalan dengan hal ini dalam Mantra (2003:73) kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis, sedangkan kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok penduduk umur 65 tahun keatas, berdasarkan pendapat tersebut umur mempengaruhi kualitas kerja semakin produktif seseorang maka kemampuannya dalam bekerja semakin bagus dan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bagi buruh.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal Buruh Pengangkut Karung Garam dan Pengepakan Garam CV. Bumi Indah Koala Ketapang Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pendidikan dasar	SD dan SMP	34	80,9
2	Pendidikan menengah	SMA /SMK	8	19,1
Jumlah			42	100

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Januari 2018

Berdasarkan Tabel 2 bahwa tingkat pendidikan buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam paling banyak berada pada tingkat pendidikan dasar yakni sebanyak 34 buruh atau 80,9 % yang menamatkan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dan yang sampai pendidikan menengah (SMA/SMK) hanya 8 buruh atau 19,1%. Menurut Tadjuddin (1995:15) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya dapat

menambah pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktifitas. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pendidikan yang ditempuh buruh juga berpengaruh dalam posisi pekerjaan karena diharapkan melalui pendidikan sumberdaya yang berkualitas akan dihasilkan, agar mempunyai keahlian dan keterampilan. Sebab semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi status dalam pekerjaan utama

3. Pendapatan

Tabel 3. Interval Pendapatan Pokok Perhari Dalam Satu Hari Kerja Buruh Pengangkut Karung Garam dan Pengepakan Garam Tahun 2018

No	Sub Bidang Pekerjaan	Interval Pendapatan Satu Hari Kerja	Buruh		Persentase (%)
			L	P	
1	Pengangkut karung garam	Rp.35.000 – Rp.50.000	15	0	35,7
2	Pengepakan garam	Rp.60.000 – Rp.100.000	0	18	42,8
3	Pengepakan dan pengangkut garam	Rp.60.000- Rp.100.000	9	0	21,5
Jumlah			42	100	

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2018

Table 3 diatas menjelaskan bahwa pendapatan buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam dalam satu hari kerja dimana berdasarkan sub bidang pekerjaan buruh

mendapatkan pendapatan atau upah yang berbeda. Karena berbeda maka dibuatlah interval pendapatan untuk masing-masing sub bidang pekerjaan yang mana, pengangkut karung

garam sebanyak 15 buruh atau 35,7 %, pekerja pengepakan garam sebanyak 18 buruh atau 42,8 % dan pekerja pengepakan dan pengangkutan sebanyak 9 buruh atau 21,5 %. Selanjutnya pendapatan dari

pendapatan tersebut dapat dihitung satuan rupiah dalam banyaknya hari kerja . Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan pokok dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Buruh Berdasarkan Pendapatan Pokok di Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018

No	Pendapatan Pokok	Jumlah (Buruh)	Persentase (%)
1	<Rp.2.263.390,87	25	59,5
2	≥Rp.2.263.390,87	17	40,5
Jumlah		42	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Menurut Sumarsono (2003:141) menyatakan bahwa :“Upah adalah sesuatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum Regional, Sektoral Regional maupun Sub Sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan.

”Berdasarkan pendapat tersebut upah yang diterima oleh buruh dalam sehari bekerja hasil penelitian menunjukkan sebanyak 17 (40,5%) buruh pengangkut garam dan pengepakan karung garam memiliki upah / pendapatan diatas UMK (Upah minimum Kota), sedangkan yang mendapatkan upah/berpendapatan dibawah UMK sebanyak 25 atau 59,5% buruh. Banyaknya buruh yang mendapatkan upah di bawah UMK <Rp.2.263.390,87,berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok yaitu tidak terpenuhinya akan kebutuhan pokok

4. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Tabel 20. Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Buruh Pengangkut Karung Garam dan Pengepakan Garam CV .Bumi Indah Koala Ketapang Tahun 2018

No	Pemenuhan Kebutuhan Pokok	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Terpenuhi	19	45,3
2	Tidak Terpenuhi	23	54,7
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer juni 2018

Table 4 menunjukkan terdapat 19 (45,3%) kebutuhan pokok minimum buruh pengangkut karung garam dan

pengepakan garam terpenuhi sedangkan 23 (54,7%) pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pengangkut dan pengepakan

garam tidak terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi sebab menurut pendapat Santoso (2014:2) membagi kebutuhan dasar manusia yakni: pangan, sandang dan papan. Untuk melihat terpenuhi atau tidak terpenuhi dilihat dari hasil

membandingkan standar pemenuhan kebutuhan pokok dengan jumlah atau besarnya pengeluaran pemenuhan kebutuhan pokok perorang atau keluarga dengan pendapatan, sebaliknya jika hasilnya tidak sesuai dengan standar maka pemenuhan kebutuhan pokok tidak terpenuhi.

5. Kondisi Tempat Tinggal

Tabel 5. Tipe Rumah Tempat Tinggal Buruh Pengangkut Karung Garam dan Pengepakan Garam Tahun 2018

No	Tipe Perumahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Non permanen	8	19,1
2	Semi permanen	20	47,6
3	Permanen	14	33,3
Jumlah		42	100

Sumber : Data Pimer tahun 2018

Menurut Sumaatmadja (1981: 194) menyatakan bahwa: "Secara umum tempat tinggal yang baik harus memenuhi persyaratan sanitasi yang baik, memiliki perlengkapan fasilitas dan pelayanan yang memadai (warung, toko sekolah, balai pengobatan, tempat rekreasi, tempat olah raga dan lain sebgainya), adanya sarana transportasi, dan aman terhadap gangguan keamanan." Berdasarkan pendapat tersebut

bahwa sebagian besar buruh telah memiliki rumah yang baik yaitu semi permanen dan dekat dengan fasilitas umum, hasil penelitian menunjukan sebanyak 20 (47,6 %) buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam memiliki tempat tinggal semi permanen. Hasil penelitian ini menunjukan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya yakni Adi waluyo(2017).

6. Jumlah Tanggungan

Tabel 6 Jumlah Tanggungan Keluarga Buruh Pengangkut Karung dan Pengepakan Garam di CV.Bumi Indah Koala Ketapang Tahun 2018

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kecil \leq 4 jiwa	18	42,8
2	Besar \geq 4 jiwa	24	57,2
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Menurut Mantra (2000:27) : “ yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah mereka belum bisa memenuhi kebutuhan sehari –hari karena belum bekerja (dalam hal lain

orang tua)”. Pendapat diatas menjelaskan bahwa kriteria jumlah orang yang menjadi beban tanggungan kepala keluarga yakni jumlah anggota keluarga yang masih tinggal bersama dalam satu rumah dan belum bisa memenuhi kebutuhannya sehari- hari. Hasil penelitian menunjukan sebanyak 24 (57,2%) memiliki jumlah tanggungan banyak karena lebih dari atau sama dengan 4 orang atau jiwa, sebanyak 18 (42,8%) memiliki jumlah tanggungan kecil karena kurang dari 4 orang atau jiwa.

7. Jenjang Pendidikan Anak

Tabel 7. Komposisi Menurut Jenjang Pendidikan Anak Buruh Pengangkut Karung Garam dan Pengepakan Garam di Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)	Pendidikan Yang Ditempuh	Jumlah
1	Dasar (SD DAN SMP)	33	55,9	Masih sekolah	33
2	Menengah (SMA/SMK)	23	40	Sudah lulus	23
3	Tinggi (Diploma/Sarjana)	3	5,1	Sarjana	3
Jumlah		59	100		59

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018

Pendidikan anak buruh sebagian besar berpendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 33 (55,9%), pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 23 (40%) dan perguruan tinggi 3 (5,1%). Berdasarkan hal tersebut bahwa jenjang pendidikan anak buruh termasuk cukup baik sebab anak buruh menempuh pendidikan sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang dikemukakan oleh Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pada Bab IV Pasal 6 ayat

1: “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (sisdiknas,2003:4). Pada Bab VI pasal 17 menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau berbentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat”

8. Pekerjaan Sampingan

Tabel 8 Jumlah Buruh Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Buruh	Persentase (%)
1	Ada	8	19,1
2	Tidak ada	34	80,9
Jumlah		42	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh buruh pengangkut garam dan pengepakan garam apabila CV. Bumi Indah pada saat tidak memproduksi sebagian besar bermata pencaharian sebagai tukang bangunan sebanyak 1 orang atau 12,5 %, yang bekerja sebagai pengebor sumur 1 orang atau 12,5%, yang bekerja sebagai tukang kebun 1 (12,5) serta yang bekerja sebagai pedagang 5 orang atau 62,5%. Berdasarkan hasil tersebut buruh memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utamanya sebagai buruh CV. Bumi Indah hal ini sesuai dengan Badan Pusat Statistik (2010:20), menyatakan bahwa: "Cara penentuan suatu kegiatan merupakan pekerjaan utama atau bukan adalah sebagai berikut: (1) jika responden pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai pekerjaan utama; (2) jika responden pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak dicatat sebagai pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama." Pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima, dan pendapatan dapat

mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendidikan formal buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam sebanyak 34 buruh (80,69%) berpendidikan dasar.

Pendapatan buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam sebanyak 17 (40,5%) buruh diatas UMK Kota Bandar Lampung yakni

Rp.2.263.390,87,-

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam sebanyak 19 (45,3%) dapat terpenuhi.

Kondisi tempat tinggal buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam sebanyak 20 (47,6%) memiliki konstruksi semi permanen.

Sebagian besar kepala keluarga buruh pengangkut karung dan pengepakan garam memiliki jumlah tanggungan 3 samapi 4 orang.

Sebagian besar kepala keluarga buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam jenjang pendidikan anaknya sebagian besar berpendidikan dasar yakni 33 (55,9%).

Pekerjaan buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam disaat badan usaha sedang tidak berproduksi bekerja sebagai pedagang sebanyak 8 (19,1%).

B. SARAN

Sebaiknya buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam yang memiliki anak di usia sekolah diharapkan untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena dengan pendidikan yang tinggi mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memutus rantai kemiskinan selain itu pendidikan tinggi juga dapat mengangkat status sosial orang tua dimasyarakat.

Sebaiknya buruh pengangkut karung garam dan pengepakan garam yang tidak memiliki pekerjaan sampingan diharapkan

untuk mencari pekerjaan sampingan agar dapat menambah pendapatan.

Untuk anak kepala keluarga yang tingkat pendidikannya tinggi dapat membantu perekonomian keluarganya. Anak kepala keluarga yang tingkat pendidikannya rendah agar dapat mencari pekerjaan yang optimal untuk membantu perekonomian keluarganya agar orang tuanya tidak mencari pekerjaan sampingan lagi.

Sebaiknya para buruh agar dapat memperhatikan kondisi lingkungan rumah agar kesehatan keluarga dapat terjaga atau terhindar dari penyakit.

Agar dalam penghematan pemenuhan kebutuhan pokok setiap buruh disarankan untuk mengatur pola konsumsi dan mengurangi konsumsi barang yang tidak begitu diperlukan.

Diharapkan kepada pimpinan kepala gudang CV. Bumi Indah Koala Ketapang memberikan upah kerja buruh sesuai sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta
- Badan Pusat Statistik . 2010. *Istilah-Istilah Dalam Laporan Ketenaga Kerjaan*. Jakarta, 2010.
- Mantra, Ida Bagoes.2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Nawawi Hadari . 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Sastra, Suparno dan Marlina, Endy.2006.*Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*andi, yogyakarta.
- Sumaatmadja Nursid. 1981. *Studi Geografi Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni, Bandung
- Sumarsono,Sonny.2003.*Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*, Alumni Bandung.
- Tadjudin, Noer Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta
- Tika, Mohammad Pambudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Undang-Undang Sisdiknas No 20. 2003. *Lamanya Tingkat Pendidikan DPR/MPR*: Indonesia.